

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Setelah melalukan penelitian Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung, dengan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data berikut ini;

1. Tahap-tahap Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung

Dalam penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan, memiliki beberapa tahapan didalamnya yang harus dilakukan. Tahapan itu sendiri merupakan bagian dari pada perkembangan yang mencangkup bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya. Tahapan bisa saja dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan atau program kerja, agar semua terencana secara sistematis. Tanpa adanya proses tahapan perencanaan yang matang, suatu program kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar begitu pula program Hidden Curriculum Kepesantrenan Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung ini. Program ini sudah berjalan sejak berdirinya MTs Al-Ma’arif ini, mengingat Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Raden Ja’far

Shodiq. Program ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh Madrasah, karena program hidden curriculum kepesantrenan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter religius pada diri para siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Sri Sunaryati selaku Waka Kurikulum bahwa :

“ Tujuan hidden curriculum adalah untuk menjadikan generasi MTs Al Ma’arif menjadi pribadi yang sesuai dengan visi misi madrasah yakni kreatif, inovatif, berprestasi dan menumbuhkan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah atau berkarakter religius.”¹

Sesuai dengan pernyataan di atas jelas bahwa tujuan hidden curriculum adalah untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Di dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah tentunya ada tahap-tahap yang dilakukan oleh pendidik agar nilai karakter religius dapat tersampaikan dan ternanam dengan baik pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tahap-tahap atau langkah-langkah awal. Mengenai hal tersebut Ibu Sri Sunaryati selaku Waka Kurikulum adalah menuturkan sebagai berikut:

“Begini mbak, jadi ketika lembaga kami mengadakan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB), kami mengagendakan kegiatan wawasan wiyata mandala. Nah, dalam agenda itu, para guru memberikan materi terkait program-program sekolah. Bahwa di madrasah ini nantinya akan diadakan kegiatan wajib seperti istighotsah, ziaroh wali, majelis dzikir dan lain-lain. Yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Setelah itu, para guru memberi pengertian dan penguatan tentang apa itu nilai-nilai karakter religius dan mengapa di dalam diri peserta didik harus ada sikap yang demikian. Jadi, kita

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.50

menanamkan kepada mereka akhlak-akhlak atau nilai-nilai yang patut mereka miliki sebagai siswa yang berkarakter religius. Semua kegiatan itu terangkum dalam hidden curriculum”²

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa tahap pertama yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang arti dan pentingnya nilai karakter religius bagi peserta didik.

Selanjutnya, peneliti bertanya lebih dalam mengenai keikutsertaan pendidik dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut pemaparan dari Ibu Sri Sunaryati :

“Selain peserta didik, kegiatan-kegiatan itu juga diikuti oleh para pendidik. Gunanya adalah untuk membimbing peserta didik dan memberikan contoh yang baik sehingga pada akhirnya kegiatan-kegiatan itu menjadi bagian dari pribadi pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan oleh pendidik adalah : (1) memberikan pengertian dan penguatan tentang akhlakul karimah atau karakter religius (2) Guru ikut serta dan menjadi contoh dalam kegiatan-kegiatan hidden curriculum (3) Guru tidak sekedar mengikuti kegiatan itu, namun juga harus memiliki karakter religius.

kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam hidden curriculum dan kapan saja kegiatan itu dilakukan. Berikut pemaparan dari Ibu Sri Sunaryati :

² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.50

“Hidden Curriculum kepesantrenan ini terdiri dari banyak sekali kegiatan keagamaan, yang meliputi: pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari, kemudian majlis dzikir setiap 2x dalam semester yang dilaksanakan di rumah salah satu murid secara bergiliran, pembiasaan shalat dzuha di pagi hari pukul 07.00 secara berjama'ah, dan shalat dzuhur jam 13.00 secara berjama'ah, infaq di haru Jum'at, istighosah-tahlil setiap hari Jum'at minggu ke 3, peringatan Hari santri 22 Oktober, maulid Nabi, selain itu pada bulan ramadhan ada safari ramadhan/ pondok ramadhan yang diikuti oleh guru dan semua murid, kemudian ketika hari raya idul fitri siswa-siswi silaturrahim ke rumah guru dan masih banyak lagi seperti halnya pembiasaan mencium tangan dan mengucap salam kepada guru sebelum masuk kelas. Dan semua kegiatan tersebut terangkum dalam program hidden curriculum kepesantrenan yang ada Di MTs al-Ma'arif Tulungagung ini.³

Selain di atas yang termasuk dari tahapan penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum menurut ibu Sri Sunaryati adalah adanya penyeleksian siswa-siswi MTs Al-Ma'arif Tulungagung, tujuannya yaitu untuk melihat kemampuan keagamannya seperti; kemampuan membaca Al-Qur'an dan Shalat Fardhu.

“Ketika ada penerimaan siswa baru dan setelah MOS selesai pihak sekolah melaksanakan tes atau penyeleksian siswa mengenai kompetensi BTQ dan kompetensi Shalat. Setelah diseleksi siswa-siswi dipilah dan dipilih atau dibedakan menjadi empat kategori yaitu kategori A untuk yang sudah bagus dalam bacaan Qur'annya, kategori B sudah bisa tetapi masih perlu pembenahan, kategori C belum lancar dan masih tertatih dalam bacaan Al-Qur'an dan kategori D belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih jilid.”⁴

Penempatan siswa tersebut sesuai kemampuan masing-masing sehingga mempermudah dalam proses pengajarannya. Dengan adanya penempatan dan pengelompokan maka guru dapat mengetahui sejauh

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 10.20

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 08.15

mana kemampuan siswa sehingga guru akan mengerti tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penanganan siswa-siwa tersebut. Tentunya akan mempermudah pelaksanaan pembinaan tilawatil Qu'an seperti pembagian tugas guru dalam mengajar tiap kelasnya. Dan metode apa yang tepat diterapkan dalam mengajar Al-Qur'an sesuai kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan pembinaan tilawatil qur'an ini membutuhkan peran langsung semua guru, setiap guru mempunyai tanggung jawab pada kelas tertentu, namun dalam satu kelas di bimbing oleh lebih dari satu guru mengingat jumlah murid yang banyak.

2. Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenanDi Mts Al-Ma'arif Tulungagung.

Dalam penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan ini ada beberapa strategi,yaitu berupa pembiasaan, keteladanan, dan ada yang berupa kedisiplinan ibadah langsung seperti istighosah-tahlil, majlis dzikir, dan ziarah wali.

Kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan adalah: pembiasaan mengucap salam kepada guru sebelum masuk kelas, mencium tangan guru, pembiasaan shalat berjama'ah (Dhuha dan Dzuhur), membaca surat Yasin untuk hari Senin-Selasa, surat Al-Waqi'ah hari Rabu, surat Ar-Rahman pada hari Kamis, dan untuk hari Jum'at-Sabtu membaca Juz Amma.

Kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan yang termasuk dalam keteladanan adalah: istighotsah, tahlil, majelis dzikir dan ziarah

wali. Kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan yang termasuk dalam kedisiplinan adalah: bertutur kata dengan sopan dan menjaga sikap.

a) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Menggunakan Strategi Pembiasaan

Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum melalui strategi pembiasaan di MTs Al Ma'arif dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik didampingi oleh para guru. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Ainun Zakiyah selaku guru Akidah Akhlak, dalam wawancara dengan peneliti.

“Alhamdulillah pembiasaan kegiatan keagamaan di Mts Al-Ma'arif Tulungagung semakin baik dengan setiap hari anak melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah dan setelah itu anak sebelum pembelajaran seluruh kelas dari mulai kelas VII-IX membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan. membaca surat Yasin untuk hari Senin-Selasa, surat Al-Waqi'ah hari Rabu, surat Ar-Rahman pada hari Kamis, dan untuk hari Jum'at-Sabtu membaca Juz Amma.”⁵

Sesuai dengan hasil Observasi saya mengenai strategi penanaman nilai karakter religius melalui program hidden curriculum kepesantrenan yang berupa pembiasaan;

“Sebelum bel masuk berbunyi saya sudah hadir Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, pukul 06.45 saya melihat para guru sudah berjejer rapi di halaman sekolah untuk menyambut siswa-siswi yang baru datang. Siswa-siswi itu pun memasuki halaman sekolah dan langsung menghampiri para guru dan mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan guru-

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ainun Zakiyah pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.15

guru tersebut. Dan ketika bel berbunyi pukul 07.00 anak – anak memasuki kelasnya masing-masing. Terlihat mereka langsung mengambil Al-Qur'an di rak, kemudian membaca bersama-sama. Dilanjutkan untuk kelas yang mempunyai jadwal shalat Dhuha, mereka bergegas ke Mushola sekolah, kemudian mengambil air wudlu, dilanjutkan dengan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah.”⁶



Gambar 4.1. *Tilawatil Qur'an untuk semua kelas*

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 9 Februari 2017

**JADWAL SHOLAT DHUHA MTs AL MA'ARIF TULUNGAGUNG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

HARI	WAKTU	KELAS	IMAM	PENDAMPING
SENIN	07.00-07.35	7ABCDE	AHMAD FAHRUDIN, M.Pd.I	DENI ERWANTO, S.Pd.I ABU CHANIF, S.Pd.I ROPIK, S.Pd.I NUR Kholis, S.Pd.I
	07.00-07.35	8ABCD	MAGHFUR HIDAYAT NUR, M.Pd.I	SRI SUNARYATI, SE, S.Pd.MM M.FAISOL HARUN, S.Pd ENI ALIS, S.Ag PURWATI, S.Hi
	07.00-07.35	9ABCD	APRI MUNTHOHAR, S.Pd.I	PRIMA AGUS SUWARNO, S.Pd AHMAD WILDAN, S.Pd DEMIK SRI REJEKI, S.Pd AINUN ZAKIYAH, S.Pd.I
	07.00-07.35	8ABCD	ZAENAL ABIDIN, S.Pd.I	YUDIT MANJA ASMARA.S.Pd SRI SUNARYATI, SE, S.Pd.MM
			AHMAD WILDAN, S.Pd	SUNSUFİ, S.Ag PURWANTI, S.Hi
	07.00-07.35	8ABCD	IMAM GHAZALI, M.Pd.I	YUDIT MANJA ASMARA.S.Pd RINA YUANA, S.Pd
			PRIMA AGUS SUWARNO, S.Pd	IYUN SRIWINDARI,S.Pd SUNSUFİ, S.Ag
	07.00-07.35	9ABCD	ZAENAL ABIDIN, S.Pd.I	DEMIK SRI REJEKI, S.P.d ANI ALIS, S.Pd
			ADIP SAMSUL MASDUKI, S.Pd.I	PURWANT, S.Hi PRIMA AGUS SUWARNO, S.Pd
JUM'AT	07.30.08.00	7ABCD	NUR Kholis, S.Pd.I	ENDAH TRI RAHMAWATI, S.Hum PRIMA AGUS SUWARNO, S.Pd
	07.30.08.00	8ABCD		SRI SUNARYATI, SE, S.Pd.MM SUNSUFİ, S.Ag

Tabel 4.1Jadwal imam shalat dhuha berjamaah

Kemudian untuk pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah juga membutuhkan peran langsung dari para guru, untuk mendisiplinkan dan menertibkan siswa dalam melaksanakan shalat. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah baik shalat dhuha maupun shalat dzuhur secara berjamaah terdapat buku absen, dan yang tugas mengabsen adalah guru yang piket pada hari itu juga.

Hasil observasi saya mengenai pembiasaan shalat dzuhur secara berjama'ah.

“Ketika pukul 13.00 bel berbunyi untuk pergantian jam pelajaran, akan tetapi kelas yang mendapatkan jadwal shalat dzuhur jam pelajaran terakhir mereka digantikan untuk shalat dzuhur di Mushalla sekolah secara berjamaah. Mengapa sekolah memprogram pembiasaan ini secara bergantian atau perkelas? Mengingat jumlah siswa yang banyak dan mushalla yang tidak terlalu besar menjadikan alasan mengapa pembiasaan shalat di Mushalla sekolah dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentuka.”⁷

Berikut ini dokumentasi pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.



Gambar 4.2:*Shalat Berjama'ah di Mushalla Sekolah*

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 10 Februari 2017

Beberapa strategi yang digunakan gurudalam meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan shalat fardhu, shalat sunnah, dzikir kepada Allah, serta ibadah-ibadah lainnya. Ada juga dengan menonton vidio kebesaran Allah yang ditayangkan bersama-sama saat ada acara tertentu.

Penjelasan Ibu Ainun Zakiyah, dalam wawancara dengan peneliti.

“Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, agar para siswa memiliki perubahan, sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan.”⁸

Hal senada disampaikan oleh Bapak Nur Kholis, dalam wawancara dengan peneliti.

“Ini juga didukung dengan kegiatan-kegiatan mbak, kegiatan keagamaan tetunya yang sudah diagendakan di sekolah. Nilai religius yang ditanamkan disini, dari segi nilai akidah, siswa semua beragama muslim, jadi saya rasa sudah melekat pada dirinya keyakinan kepada Allah SWT. Oleh karena itu yang ditanamkan disini adalah sikap tawadhu’ dan tawakal kepada Allah sehingga dalam melakukan sesuatu menyebut nama Allah dan ditanamkan pada diri siswa nahwa segala yang dilakukan diawasi oleh Allah, jadi harus benar-benar menjaga prilakunya baik terhadap Allah maupun sesama manusia.”⁹

Guru Bahasa Arab, bapak Zaenal Abidin menambahkan argumennya sebagai berikut:

“Memang sulit mbak menanamkan keyakinan beragama terhadap siswa, karena ini menyangkut ketenangan hati. Akan tetapi dari pihak Madrasah akan terus berusaha untuk menumbuhkan keyakinan beragama. Suatu misal diadakan pembelajaran tentang ketauhidan pengalaman-pengalaman religi.”¹⁰

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Ainun Zakiyah pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.40

⁹Hasil Wawancara dengan Bpk Nur Kholis pada tanggal 11Februari 2017 pukul 07.45

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bpk Zaenal Abidin pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 10.20

Sedangkan pelaksanaan kegiatan tilawatil Qur'an dilaksanakan setiap hari pada hari Senin-Sabtu. Kegiatan tilawatil Qur'an ini dibagi menjadi empat kelas atau kategori dan satu kelas untuk unggulan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Kholis:

" Anak-anak disini dikelompokkan menjadi empat kategori mbak, untuk kelas A di isi anak yang sudah bisa lancar mengaji Al-Qur'an, jadi pembelajarannya diganti dengan seni baca Al-Qur'an atau qiro'at; kemudian kelas B untuk anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar atau butuh kesempurnaan; kelas C untuk siswa yang baru belajar membaca Al-Qur'an, belum bisa membaca dengan baik, dan masih banyak pemberahan; dan kelas D untuk siswa yang masih jilid; sementara kategori unggulan ada di kelas E, kelas E adalah kelas favorit yang di isi dengan program tahlifdz. Program tahlifdz hanya berlaku untuk siswa kelas E. Program ini masih baru berjalan mbak, kira-kira kurang lebihnya satu tahun belakangan ini."¹¹

Uraian tentang pemaparan diatas diperkuat oleh pendapat Senja Resita Dewi, seorang siswi kelas VII E ktika istirahat saya wawancarai, dan dia menyatakan

" Dari awal saya masuk dalam kategori E bu, sebenarnya saya malah pingin masuk di kelas A yang masih qiro'at. Kalau di kelas E itu sudah tahlifdz bu, karena dianggapnya semua anak kelas E sudah lancar dan benar makhrijul hurufnya dan sempurna bacaannya. Yang membimbing tahlifdz itu pak Imam Ghozali."¹²

Gambar dibawah ini adalah katagori kelas E yang sedang melaksanakan program tahlifdznya.Dan dilaksanakan di Musholla Sekolahan.

¹¹Hasil Wawancara dengan Bpk Nur Kholis pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 08.12

¹² Hasil Wawancara dengan Senja Resita Dewi pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.51



Gambar 4.3. *Program Tahfidz anak kelas 7E*

Hal ini menunjukkan bahwa hidden curriculum kepesantrenan telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan kemampuan keagamaan siswa.

b) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Menggunakan Strategi Keteladanan

Selain melalui pembiasaan, penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan juga dilakukan melalui strategi keteladanan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang berbentuk praktek langsung yaitu istighosah-tahlil dan majlis dzikir yang dilakukan setiap tiga minggu sekali.

Dalam observasi saya pada pelaksanaan istighosah tahlil pada bulan Februari.

“Ketika pukul 06.45 bel berbunyi, siswa berkumpul di aula untuk mengikuti istighosah dan tahlil, semua gurupun mengikuti kegiatan tersebut, mereka terlihat sangat khidmat dan khusyu’, namun juga ada pemandangan yang tidak baik

saya mendapati ada beberapa anak yang asik mengobrol dengan teman sampingnya. Istighosah tersebut di pimpin oleh bapak guru, namun pada hari ini pak Prima Agus Suwarno yang menjadi imam istighosah. Dengan bantuan microfon agar suara terdengar semua anak. Sebelum di mulai ada dua ibu guru bertugas memagikan kertas yang berisi istighosah dan tahlil. Terkadang juga tugas untuk mengimami dlimpahkan pada siswa yang sekiranya mampu.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam menanamkan nilai karakter religius terhadap siswa dengan cara adanya kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan setiap harinya di Madrasah MTs Al-Ma’arif. Mengingat keyakinan kepada Allah SWT memang harus selalu ditanamkan setiap saat untuk mempertebal keimanan seseorang. Apalagi terhadap pelajar di zaman sekarang, yang sudah banyak terpengaruh oleh budaya ke barat-baratan dan aliran-aliran yang kontroversi.

Namun terkadang pelaksanaan istighosah-tahlil ini dilaksanakan secara mandiri oleh siswa, seperti yang diungkapkan ibu Sunsufi.

“Sebenarnya pelaksanaan istighosah ini untuk melatih siswa agar dapat mengimami istighosah-tahlil, setiap satu semester sekali semua siswa ini saya bagi menjadi beberapa kelompok dan membentuk lingkaran,dan salah satu dari mereka ada yang menjadi imam istighosah-tahlil.”¹⁴

Jadi pada intinya kegiatan diatas merupakan upaya agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan langsung, mereka memiliki kompetensi dalam keagamaan, menjadi insan yang rajin beribadah

¹³Hasil Observasi pada tanggal 24 Februari 2017

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Sunsufi pada tanggal 7Maret 2017 pukul 09.57

dan berdzikir atau senantiasa mengingat Allah SWT. Selain dengan kegiatan tersebut yaitu dengan diadakannya majlis dzikir.

Kegiatan majlis dzikir dzikir termasuk dalam kegiatan kepesantrenan walaupun diluar pembelajaran dan dilaksanakan diluar sekolah. Seperti dalam pemaparan bapak Nur Kholis ini.

“ Untuk kegiatan keagaamaan majlis dzikir ini ada pembaharuan mbak, gini dulu tempat pelaksanaan nya memang di sekolah, namun untuk dua tahun terakhir ini kegiatan dzikir bersama dilaksanakan di salah satu rumah siswa, dan itu secara bergilir. Misal untuk bulan Januari diadakan di salah satu kelas 9A entah siapa itu, dan bulan februari di kelas 8A, dan seterusnya. Dan untuk pembaruan tersebut tidak semua guru hadir dalam mengikuti majlis dzikir di rumah salah satu siswa. Akan tetapi hanya beberapa guru 3-5 orang saja.”¹⁵

Uraian diatas dipertegas dengan dokumentasi gambar sebagai berikut.



Gambar 4.4. *Kegiatan Majlis Dzikir di salah satu rumah siswa*

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bpk Nur Kholis pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 08.37

Pelaksanaan beberapa kegiatan diatas sudah menunjukkan bahwa program hidden curriculum kepesantrenan ini merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada anak didik, mulai dari pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan.

c) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Menggunakan Strategi Kedisiplinan

Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan juga dilakukan melalui strategi kedisiplinan. Hal ini dilakukan dengan cara melatih siswa untuk selalu disiplin dalam bertutur kata dan menjaga sikap.

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap tingkah laku peserta didik di lingkungan madrasah.

“ketika peneliti melakukan obsevasi di madrasah, peneliti mengamati tingkah laku peserta didik, peneliti melihat sikap kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang menyapa peneliti dengan menggunakan tutur kata dengan sopan.”¹⁶

Berdasarkan observasi terlihat jelas bahwa salah satu strategi Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan terbukti efektif.

¹⁶Hasil Observasi pada tanggal 24 Februari 2017

3. Hasil penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Program hidden curriculum kepesantrenan yang ada Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ini merupakan program unggulan yang di miliki Madrasah ini. Pasalnya setiap kegiatan kepesantrenan juga dimasukkan dalam penilaian karena program ini termasuk dalam nilai sikap spiritual dan sosial di dalam raport. Program hidden curriculum kepesantrenan ini memiliki buku khusus penilaian, yaitu tagihan keagamaan. Sehingga semua kegiatan yang termasuk pogram hidden curriculum kepesantrenan penilaianya menggunakan buku tersebut.

Uraian diatas dipertegas dengan hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis yang menyatakan bahwa:

“...., karena sebagai ciri khasnya Madrasah ini mbak, program hidden curriculum kepesantrenan ini memiliki penilaian tersendiri yang juga akan dimasukkan dalam raport. Jadi tidak semerta-merta diadakannya program tanpa ada penilaian.”¹⁷

Kemudian untuk teknik penilaian program hidden curriculum kepesantrenan dijelaskan oleh Bpk Nur Kholis, selaku penanggung jawab program ini.

“Penilaian dalam setiap kegiatan Program hidden curriculum kepesantrenan yaitu dari dari keaktifan siswa, karena dalam semua kegiatan terdapat absensinya, selain itu juga pengamatan dari prilaku siswa. Program hidden curriculum kepesantrenan memiliki buku penilaian sendiri mbak, nama bukunya itu Tagihan Keagamaan. Jadi untuk semua penilaian akan dimasukkan di buku tersebut, dan nanti untuk tahap akhirnya akan di rekapitulasi ke dalam buku raport.”¹⁸

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bpk Nur Kholis pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 08.52

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bpk Nur Kholis pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 09.26

Hasil dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Madrasah tersebut yaitu adanya bukti akibat daripada keyakinan beragama, pengalaman beragama, pengetahuan beragama, dan pengamalan beragama. Setelah melalui proses ke empat diatas akan ada dampak yang terjadi. Suatu misal saling memberi salam kepada guru, kepada siswa; berjabat tangan saat bertemu; suka menolong; dan dalam bentuk *positif* lainnya. Dan akibat keberagamaan tersebut telah diamalkan oleh kepada siswa dimanapun berada. Terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Sunaryati sebagai berikut;

“Konsekwensi atau akibat-akibat yang terjadi saat keempat religiusitas sudah diterapkan oleh anak didik maka kami memberi tahu kepada siswa untuk berlaku ramah, sopan santun kepada semua orang khususnya kepada guru dan orang tua. Dan selalu ber *amar ma'ruf nahi mungkar* dimanapun berada. Alhamdulillah sudah diterapkan juga oleh siswa.”¹⁹

Dari wawancara peneliti dengan informan tersebut hasilnya diperkuat oleh informan lainnya, yaitu guru Akidah Akhlaq;

“Dari guru AkidahAkhlak sendiri mempunyai cara yaitu dengan memberi pengarahan kepada siswa agar setiap ilmu yang didapatkan di madrasah ini maupun di luar madrasah agar selalu diamalkan setiap hari dan kepada siapapun. Supaya ilmu yang diperoleh akan lebih bermanfaat. Pernyataan ini selalu saya katakan kepada siswa setelah selesai proses belajar mengajar dalam kelas.”²⁰

Dan juga diperkuat dari hasil observasi peneliti di lapangan;

“Siswa-siswi MTs Al-Ma’arif rupanya sudah mempunyai pembiasaan yang positif, sehingga berdampak pada karakter religius siswa. Mengapa demikian? Karena pada saat berbincang-

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 10.38

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Ainun Zakiyah pada tanggal 6 Februari pukul 09.56

bincang mereka menggunakan (kromo inggil), hal itu menunjukkan siswa-siswi MTs Al-Ma’arif adalah pribadi yang sopan, dan berakhlak bagus. Mereka juga selalu menghampiri guru untuk berjabat tangan dan mencium tangan gurunya. Memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam) serta mempunyai lingkungan yang religi.”²¹

Hasil wawancara diatas telah benar adanya dilapangan. Karena peneliti juga melihat langsung adanya dampak positif dari adanya program hidden curriculum yang terdapat Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung. Bukan hal mudah untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik, akan tetapi hal tersebut telah dibuktikan oleh MTs Al-Ma’arif dengan cara mengajarkan, memotivasi, melatih, serta membiasakan.

Secara keseluruhan strategi penanaman nilai karakter religius melalui program hidden curriculum kepesantrenan sudah berjalan dengan lancar, karena semua pihak guru berperan aktif dalam pelaksanaannya. Program hidden curriculum kepesantrenan ini meamang memberikan kontribusi yang baik bagi Madrasah terlebih bagi siswa-siswinya, sehingga para wali muridnya pun senang melihat anaknya tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ibu Sri Sunaryati sebagai berikut;

“Kalau sampean mau menjadikan Madrasah Tsanawiyah ini sebagai lokasi penelitian sampyn mbak, Madrasah ini tingkat kenakalannya sangat minip. Dikarenakan di sini menerapkan program hidden curriculum kepesantreanan yang membuat siswa-siswi yang sekolah disini mempunyai akhlak yang baik. Dan juga pihak sekolah

²¹ Hasil Observasi pada tanggal 07 Maret 2017

sangat jarang bahkan tidak pernah mendapatkan keluhan dari masyarakat mengenai siswa-siswi yang ada di madrasah ini. Bukan saya membual atau mengunggulkan sekolah ini lo ya mbak, saya bicara fakta. Mungkin memang sekolah ini berada di yayasan pesantren yang notabennya pendiri serta penerusnya adalah Ulama' mbak. Wis kasarane oleh Barokahe Kyai Besar.”²²

Itu artinya program hidden curriculum kepesantrenan ini telah berhasil menanamkan nilai karakter religius pada peserta didiknya, menurut ibu Waka Kurikulum hasilnya sudah tampak dan padat dirasakan perubahan dari siswa. Dalam nilai-nilai karakter religius terdapat tiga aspek pokok yaitu, nilai Akidah, nilai Ibadah, nilai Akhlak. Dan semua aspek tersebut sudah terdapat dalam semua kegiatan-kegiatan diatas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan tentang penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Tahap-tahap Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung

Tahapan penanaman nilai karakter religius melalui program hidden curriculum kepesantrenan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter religius berawal dari pembentukannya, mulai dari tujuan terbentuknya hidden curriculum kepesantrenan yaitu; membentuk siswa menjadi santri

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 09.20

yang shalih shalihah dalam arti membentuk manusia yang memiliki keimanan yang kuat dan keislaman yang mantab. Secara umum program tersebut bertujuan untuk membentuk IMTAK pada peserta didik.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan koordinator kepesantrenan dan kemudian peneliti rangkum dalam kolom di bawah ini.

Macam-macam Kegiatan Yang Termasuk Dalam Program Hidden

Curriculum Kepesantrenan

NO	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta
	Tilawatil Qur'an	Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai	Di sekolah	Semua siswa dan guru sebagai pmbina
2.	Majlis Dzikir	Dilaksanakan 2 x satu semester	Di rumah salah satu siswa	Semua siswa, dan perwakilan guru
3.	Jama'ah shalat dhuha dan shalat dzuhur	Setiap hari	Di Sekolah	Semua siswa dan para guru
4.	Istighosah dan Tahlil	Dilaksanakan hari jum'at di minggu ke tiga	Di Sekolah	Semua siswa dan para guru
5.	Safari Ramadhan/ Pondok Ramadhan	Pada bulan Ramadhan	Di Musholla atau di Sekolah	Semua siswa dan para guru
6.	Ziarah Wali	Dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadhan atau ketika liburan	Di Makam	Semua siswa dan para guru
7.	Silaturahmi hari raya idul fitri ke rumah bpk/ibu guru	Ketika hari raya idul fitri	Rumah bpk/ibu guru	Semua siswa dan para guru

8.	Penyembelihan hewan qurban	Pada hari raya idul Adha	Di Sekolah	Semua siswa dan para guru
9.	PHBI (Maulid Nabi, Isra' mi'raj, Hari santri)	Tiap tahun sekali, ketika tanggal/hari perayaan	Di Sekolah	Semua siswa dan para guru
10.	Berjabat tangan dan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam).	Setiap hari	Di Sekolah	Semua siswa dan para guru
11.	Infaq Jum'at	Setiap hari Jum'at	Di Sekolah	Semua siswa dan para guru
12.	Program Tahfidz	Setiap hari Senin-Jum'at	Di Sekolah	Siswa kelas 7Edan guru penanggung jawab
13.	Dll.			

Tabel 4.2 Macam-macam kegiatan yang termasuk dalam program hidden curriculum kepesantrenan

Tahap-tahap penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan yang peneliti temukan di lapangan adalah :

- a. Guru memberi pengetahuan, pengertian dan penguatan tentang pentingnya memiliki sikap akhlakul karimah atau karakter religius yang ditanamkan melalui hidden curriculum kepesantrenan.
- b. Guru ikut melakukan dan menjadi contoh untuk peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan hidden curriculum kepesantrenan.

- -
 - c. Guru juga memiliki kepribadian yang berkarakter religius sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dikehidupan sehari-hari.
- 2. Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung.**
- Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan ini ada beberapa strategi, yaitu berupa pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan, yang berupa penerapan langsung dilapangan seperti; Istighosah-tahlil, Majlis Dzikir, dan Ziarah Wali. Hidden curriculum kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan seperti; pembiasaan bersalaman, budaya 3S, sholat dhuha dan dzuhur secara berjama’ah, membaca surat Yasin, suat Waqi’ah, Surat Ar-Rahman, dan Juz Amma. Sedangkan dalam bentuk keteladanan yaitu majlis dzikir, istiqosah, tahlil, dan ziaroh wali. Dan dalam bentuk kedisiplinan adalah bertutur kata yang sopan dan menjaga sikap.
- Secara keseluruhan semua kegiatan keagamaan melalui hidden curriculum kepesantrenan sudah berjalan dengan lancar, karena semua pihak guru berperan aktif dalam pelaksannanya.
- 3. Hasil penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung.**

Program hidden curriculum ini juga terdapat buku penilaian atau buku tagihan keagamaan, di dalamnya terdapat penilaian dari semua kegiatan seperti;

- a. Tilawatil Qur'an, Tahfidz, dan Do'a
- b. Ibadah (catatan pelanggaran shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan), majlis dzikir, silaturahmi Idul Fitri
- c. Prestasi kecakapan ubudiyah, Istighosah-tahlil dan kecakapan lainnya.

Penilaian yang dilakukan pada program hidden curriculum kepesantrenan ini yaitu seberapa banyak siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan atau kehadiran siswa tersebut, sering ikut kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan atau tidak. Selain itu dengan pengamatan prilaku, yang terpenting adalah anak tidak melakukan pelanggaran sekolah atau berbuat negatif (neko-neko).

Dari segi afektif atau sikap, guru selalu mengawasi prilaku siswa-siswa, menyimpang atau tidak, yang terpenting tidak melanggar peraturan sekolah dan agama, dinilai dari sopan santun dan tutur katanya. Siswa yang kurang sopan kepada guru akan langsung mendapat teguran dan nasihat dari guru, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan peringatan dari komite sekolah dan orang tuanya dipanggil ke sekolah.

Sedangkan untuk aspek kognitif dalam program hidden curriculum kepesantrenan ini adalah penilaian dalam tilawatil Qur'an dan tahfidz

Qur'an, karena yang dinilai adalah kemampuan membaca siswa, dan fasih makhorijul hurufnya.

Nilai-nilai yang terdapat dalam buku tagihan keagamaan tersebut akan di rekapitulasi kemudian dijadikan raport satu semester. Jadi sistem evaluasi pada program hidden curriculuim kepesantrenan ini berwal dari penilaian beberapa kegiatan seperti nilai dari tilawatil Qur'an dan tafhidz. Kemudian digabung dengan nilai-nilai yang lain yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti majlis dzikir, sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah, dan sebagainya.

Setiap satu semester buku tagihan keagamaan atau hasil penilaian program hidden curriculuim kepesantrenan tersebut dikumpulkan kepada bapak Nur Kholis selaku koordinator kepesantrenan. Program hidden curriculuim kepesantrenan ini diharapkan tidak hanya untuk mencapai nilai baik saja, akan tetapi lebih dalam peningkatan akhlak dan ketaqwaan anak dalam hal ubudiyah.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data dan temuan dan temuan penelitian di atas mengenai tahap-tahap penanaman nilai karakter, strategi penanaman nilai karakter, dan hasil dari pada penanaman nilai karakter religius melalui program hidden curriculuim kepesantrenan. Analisis ini menggunakan reduksi data dari hasil wawancara han hasil observasi, setelah itu penyajian

data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi, maka berikut ini analisi data secara menyeluruh:

1. Tahap-tahap Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung.

Dalam mensukseskan program hidden curriculum kepesantrenan tentunya dilakukan tidak secara instan, akan tetapi melalui beberapa tahap. Sebenarnya kegiatan-kegiatan proses hidden curriculum kepesantrenan ini sudah diterapkan sejak awal mula berdirinya MTs Al-Ma’arif ini. Mengingat keberadaan MTs Al-Ma’arif dibawah naungan Yayasan Raden Ja’far Shodiq.

Selain untuk menciptakan ciri khas, program hidden curriculum kepesantrenan diharapkan dapat membentuk IMTAK peserta didik, membentuk siswa yang sholih sholihah. Menurut bapak Nur Kholis secara keseluruhan tujuan program hidden curriculum kepesantrenan itu sendiri berasal dari makna santri yaitu san dan tre, San kepanjangan dari khasan yang artinya baik, dan tri berasal dari 3 kata, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Hal itu senada dengan upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Berikut penyajian data dari temuan penelitian dalam tahapan Penanaman nilai karakter religius melalui hiden curriculum kepesantrenan:

- a. Guru memberi pengetahuan, pengertian dan penguatan tentang pentingnya memiliki sikap akhlakul karimah atau karakter religius yang ditanamkan melalui hidden curriculum kepesantrenan.
- b. Guru ikut melakukan dan menjadi contoh untuk peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan hidden curriculum kepesantrenan.
- c. Guru juga memiliki kepribadian yang berkarakter religius sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dikehidupan sehari-hari.

Katagori A	Katagori B	Katagori C	Katagori D	Katagori E
Siswa sudah bagus dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, tajwid, dan makhrijul huruf nya. Tidak banyak pemberahan atau terdapat kesalaha.	Siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih perlu pemberahan dan bimbingan lebih lanjut agar lancardan bagus bacaannya.	Siswa sudah mulai membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar, masih tertatih, dan masih banyak kesalahan tajwidnya belum bisa.	Belum bisa mampu membaca Al-Qur'an. Masih jilid mulai dari jilid 1-6.	Siswa kategori unggulan/favorit. Oleh sebab itu kategori E adalah kategori program tahfidz.

Tabel 4.3 Pengklasifikasian Siswa dalam Kegiatan Tilawatil Qur'an

- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan seperti jilid dan Al-Qur'an
- Dari sajian paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum telah tersusun dengan baik, sehingga untuk pelaksanaannya diharapkan dapat terlaksana dengan baik pula. Program hidden curriculum

kepesantrean ini telah mengalami tambal sulam, awalnya memang sudah ada kegiatan program hidden curriculum kepesantrean seperti halnya pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, membaca surat-surat pilihan sebelum pembelajaran dimulai dan lain-lain, namun seiring dengan perkembangan dari waktu kewaktu mengalami penambahan serta pembaharuan program hidden curriculum kepesantrean ini. Diharapkan menjadi suatu program hidden curriculum kepesantrean yang matang untuk diterapkan dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung.

Menurut temuan penelitian strategi penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrean dibagikan menjadi beberapa bentuk yaitu, berupa pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Hidden curriculum kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan seperti; pembiasaan bersalaman, budaya 3S, sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, membaca surat Yasin, suatu Waqi'ah, Surat Ar-Rahman, dan Juz Amma. Sedangkan dalam bentuk pembelajaran yaitu program tahlidz.

Sedangkan penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum menggunakan strategi keteladanan dilakukan melalui kegiatan majelis dzikir, tahlil, istighotsah dan ziaroh wali. Untuk penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum

menggunakan strategi kedisiplinan dilakukan melalui bertutur kata sopan dan menjaga sikap.

Beberapa kegiatan keagamaan diatas dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu; penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui 3 aspek yaitu akidah, syari'at, dan akhlak telah tampak penanamannya melalui program hidden curriculum kepesantrenan. Untuk membentuk akidah siswa bisa dilakukan dengan Istighosah-Tahlil, Majlis Dzikir, ataupun Ziarah Wali. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang pada Allah SWT. Sedangkan dalam aspek Syari'ah atau pengamalan iman yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, tafhidz dan tilawatil Qur'an, infaq Jum'at, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dan dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dan mencium tangan guru, budaya 3S, bertutur kata sopan keapada orang yang lebih tua, dan lain-lain.

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Dalam program hidden curriculum kepesantrenan terdapat buku penilaian atau buku tagihan keagamaan, di dalamnya terdapat penilaian dari semua kegiatan seperti;

- a. Tilawatil Qur'an, Tahfidz, dan Do'a
- b. Ibadah (catatan pelanggaran shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan), majlis dzikir, silaturahmi Idul Fitri

c. Prestasi kecakapan ubudiyah, Istighosah-tahlil dan kecakapan lainnya.

Penilaian yang dilakukan pada program hidden curriculum kepesantrenan ini yaitu seberapa banyak siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan atau kehadiran siswa tersebut, sering ikut kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan atau tidak. Selain itu dengan pengamatan prilaku, yang terpenting adalah anak tidak melakukan pelanggaran sekolah atau berbuat negatif (neko-neko) dan cukup mendapatkan tegoran atau peringatan saja. Nilai tinggi yang dapat diperoleh siswa didapatkan dari keseharian seperti pernah menjadi imam sholat, imam istighosah, dan sebagainya.

Untuk saat ini sudah terlihat hasil dari program hidden curriculum kepesantrenan, terbukti dari tahun ke tahun mengalami peringkatan dan pembaharuan karena adanya koreksi dari para guru mengenai kekurangan dari setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan program hidden curriculum kepesantrenan. Hasil yang berdampak positif bagi semua pihak, khususnya pihak Madrasah. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya tingkat kenakalan siswa, prilaku siswa yang menunjukkan sopan santun kepada orang yang lebih tua, rajin beribadah baik di dalam Madrasah maupun ketika sudah di rumah, kemampuan siswa saat mengaji Al-Qur'an, mengimami Istighosah-tahlil, serta menjadi imam sholat semakin meningkat karena adanya pembiasaan hidden curriculum kepesantrenan, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkarakter religius dan berakhhlakul karimah. Pemaparan diatas tentunya sudah bisa

dikatakan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui hidden curriculum kepesantrenan sudah tercapai.